



Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Nur Hidayah¹

Muhammad Rivandi²

Irvan Hassandi³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email : nurhidayah.nh208@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Email : muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

³Universitas Dinamika Bangsa

Email : irvanhassandi06@gmail.com

Abstract

Financial performance refers to a report that outlines a company's financial condition. It serves as a basis for internal decision-making and allows the public to evaluate how effectively the company is operating. This study aims to examine the influence of intellectual capital disclosure, leverage, and company size on the financial performance of banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population consists of 47 banking firms. A purposive sampling method was applied in selecting the sample. The analysis was conducted using panel regression. The hypothesis testing results reveal that intellectual capital disclosure does not have a significant impact, leverage has a positive and significant effect, while company size negatively influences the financial performance of banks during the 2019–2023 period.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Leverage, Firm Size, Financial Performance, Banking*

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan internal sekaligus alat bagi publik untuk menilai efektivitas operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengungkapan modal intelektual, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian meliputi 47 perusahaan perbankan, dengan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi panel. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak memberikan pengaruh signifikan, leverage berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan bank selama periode 2019 hingga 2023.

Kata Kunci: *Intellectual capital Disclosure, leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Perbankan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang menggambarkan situasi suatu perusahaan yang disebut dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan lebih lanjut, serta digunakan oleh publik untuk menilai kelancaran perusahaan sebelum mengambil sebuah keputusan. Merupakan tanggung jawab manajer untuk memberi tahu

pemilik perusahaan mengenai kondisi perusahaan karena mereka mempunyai banyak akses informasi dan pemahaman internal mengenai prospek perusahaan daripada pemilik saham. (Rivandi, 2018).

Teori tentang kinerja keuangan memang masih sangat relevan dan menarik untuk diteliti karena perkembangan dalam dunia bisnis, ekonomi, dan keuangan terus berubah. Beberapa alasan utama mengapa perdebatan ini tetap menarik untuk diteliti antara lain terkait dengan ketidaksepakatan mengenai pengukuran. Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja keuangan, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan, terdapat sejumlah metode yang umum digunakan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan solvabilitas. Meskipun demikian, penggunaan rasio-rasio tersebut sering kali menjadi topik perdebatan terkait efektivitas masing-masing dalam mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sebagai contoh, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) merupakan indikator yang kerap dipakai dalam menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, tetapi ada argumen bahwa kedua rasio ini bisa menyesatkan jika perusahaan memiliki struktur utang yang tinggi (Astari & Darsono., 2020).

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan, *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada sebuah perusahaan itu sendiri. Pengukuran nilai aset (ROA) akuntansi menunjukkan kinerja perusahaan, ROA menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Wahyuni & Mayliza, 2023). Akhir-akhir ini, Wabah COVID-19 telah meluas ke berbagai belahan dunia, memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global serta kegiatan bisnis di berbagai sektor industri. Industri perbankan menjadi salah satu yang terdampak, mengingat peran vital bank sebagai pilar utama dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selama masa pandemi COVID-19, industri perbankan mengalami dampak signifikan karena banyak debitur dari berbagai sektor usaha kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran mereka, seperti pelunasan utang. Meski menghadapi tantangan tersebut, bank tetap dituntut untuk mempertahankan kinerja yang optimal mengingat peran strategisnya dalam menopang jalannya sektor ekonomi secara keseluruhan (Wahyuni & Mayliza, 2023).

Menjelang akhir 2019, sebelum pandemi COVID-19 merebak secara global, sektor perbankan di Indonesia masih berada dalam kondisi yang stabil. Stabilitas ini tercermin dari pencapaian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencapai rekor tertinggi dan rata-rata Net Interest Margin (NIM) perbankan yang tetap berada di kisaran 5%. Selain itu, penyaluran kredit tumbuh secara moderat sebesar 6,08% secara tahunan, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) juga mengalami kenaikan sebesar 6,54% sepanjang tahun tersebut. Meskipun pertumbuhan ekonomi domestik melambat akibat perlambatan investasi dan ekspor, fungsi intermediasi perbankan tetap berjalan dengan baik, didukung oleh kondisi likuiditas yang memadai dan permodalan yang kuat, sehingga ketahanan industri perbankan tetap terjaga (cnbcindonesia.com, 2019). Namun, memasuki tahun 2020 saat COVID-19 mulai menyebar luas dan diklasifikasikan sebagai pandemi, performa sektor perbankan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Salah satu komponen yang harus ditingkatkan adalah kinerja keuangan bank. nilai bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik Analisis laporan keuangan perusahaan perbankan dapat digunakan untuk mengukur kinerjanya dengan menggunakan rasio seperti solvabilitas, resiko likuiditas, dan rasio profitabilitas. (Wahyuni & Mayliza, 2023). Penelitian ini menggunakan indikator profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. Salah satu ukuran profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (net income) dengan total aset, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengonversi aset menjadi pendapatan secara efektif, sedangkan ROA yang rendah menandakan adanya potensi inefisiensi atau aset yang kurang produktif. Sebaliknya, jika laba mengalami penurunan, tingkat pengembalian investasi juga akan menurun, yang berpotensi mengurangi minat investor.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Nama Bank	Return On Asset (ROA)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Mandiri	3,17%	3,03%	1,64%	2,53%	3,30%
Bank BRI	3,68%	3,50%	1,98%	2,72%	3,76%
Bank BNI	2,80%	2,40%	0,50%	1,40%	2,50%
Bank BTN	1,34%	0,13%	0,69%	0,81%	1,02%
Rata-Rata	2,74%	2,27%	1,20%	1,87%	2,65%

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 1, krisis global, khususnya pandemi COVID-19, memberikan dampak besar terhadap kinerja keuangan sektor perbankan. Hal ini terlihat dari penurunan Return on Assets (ROA) Bank BRI sebesar 1,52%, dari 3,50% pada 2019 menjadi 1,98% di 2020, yang mencerminkan terhambatnya aktivitas ekonomi selama pandemi. Penurunan ROA ini menandakan bahwa profitabilitas bank menurun akibat melambatnya kegiatan usaha dan meningkatnya risiko kredit di tengah ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator utama untuk menilai apakah kinerja keuangan perusahaan membaik atau justru menurun dari waktu ke waktu.

Di sisi lain, modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan berperan penting sebagai sumber daya strategis untuk meningkatkan daya saing serta mendukung performa keuangan jangka panjang. Modal intelektual mencakup pengetahuan, keahlian, inovasi, serta hubungan yang dimiliki perusahaan, yang apabila dikelola secara efektif dapat memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Salah satu alternatif mengetahui seberapa besar ketergantungan suatu perusahaan kepada krediturnya untuk mendanai asetnya adalah dengan menghitung leverage. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap sumber pembiayaan dari luar perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan leverage yang rendah cenderung memanfaatkan modal sendiri dalam proporsi yang lebih besar untuk membiayai asetnya. Akibatnya, tingkat leverage juga menunjukkan risiko keuangan perusahaan (Astari & Darsono., 2020).

Pengukuran yang menggambarkan ukuran perusahaan disebut ukuran perusahaan. Beberapa faktor, seperti pendapatan dan total aset, menentukan luasnya organisasi, atau ukuran korporasi. Salah satu metrik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran adalah ukuran perusahaan. Dalam hal ini penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset perusahaan dapat diukur. (Rivandi & Petra, 2022).

Fenomena dan ketertarikan dalam penelitian tentang kinerja keuangan sangat relevan dan dinamis, terutama karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Peran manajer dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan tetap menjadi fenomena yang relevan dalam penelitian kinerja keuangan. Keputusan-keputusan seperti pengelolaan kas, investasi, dan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan strategi manajerial. Fenomena perbedaan kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh kualitas manajemen mendorong peneliti untuk lebih menganalisis hubungan antara pengelolaan aset intelektual, struktur pembiayaan, dan besaran perusahaan dalam rangka memperoleh hasil kinerja keuangan yang optimal.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agensi Teori

Teori Keagenan merupakan konsep yang membahas hubungan antara dua pihak dalam sebuah perjanjian, yakni pihak prinsipal (yang memberikan wewenang) dan pihak agen (yang menerima wewenang). Prinsipal mempercayakan agen untuk bertindak mewakili kepentingannya. Dalam konteks perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, sedangkan manajer menjalankan peran sebagai agen yang bertugas mengelola aset dan mengambil keputusan bisnis. Teori ini menyoroti masalah yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Ketidaksamaan tujuan sering kali menyebabkan konflik, karena agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Hal ini dapat menimbulkan keputusan yang berpotensi merugikan salah satu pihak, terutama jika agen lebih memprioritaskan kepentingan pribadi daripada tujuan utama prinsipal. Sebagai contoh, pemegang saham berharap manajer meningkatkan nilai perusahaan untuk keuntungan jangka panjang, namun manajer mungkin lebih fokus pada insentif jangka pendek atau menghindari risiko, yang belum tentu sejalan dengan harapan pemegang saham. Untuk mengatasi potensi konflik tersebut, perusahaan biasanya menerapkan sistem tata kelola seperti pemberian insentif, pengawasan oleh dewan direksi, dan audit independen. Upaya ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan prinsipal serta meminimalkan kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik dari pihak agen.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan menjalankan praktik keuangannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Umumnya, rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja tersebut. Rasio-rasio ini sangat penting dalam menganalisis kondisi finansial suatu perusahaan (Rosalina et al., 2024; Subramanyam & Wild, 2013). Salah satu indikator

kinerja keuangan adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya atau tingkat efisiensi dalam pemanfaatan aktiva. Rendahnya profitabilitas dapat mengindikasikan kegagalan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi aspek penting untuk menilai kemungkinan perubahan pada aset ekonomi yang berada dalam kendali perusahaan.

Intellectual Capital

Menurut [Ulum \(2017\)](#), “modal intelektual adalah istilah yang mengacu pada kombinasi aset tidak berwujud, kekayaan intelektual, staf, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan beroperasi”. *intellectual Capital* adalah perbedaan antara nilai perusahaan dan biaya pengembalian asetnya. Selain itu juga merupakan aset tak berwujud yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kemampuan bersaing [Budiman & Rivandi \(2023\)](#), [Wijaya & Sasmita \(2023\)](#). Menurut [Ulum \(2017\)](#) *intellectual capital disclosure* dapat diukur dengan cara:

$$ICD = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan}}{\text{Skor Maksimal ICD}}$$

Leverage

[Kasmir \(2014\)](#) berpendapat bahwa “*leverage* adalah Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang”. [Subramanya, & Wild \(2013\)](#) memperkuat definisi leverage dengan menyatakan bahwa “Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan utang tersebut.”

$$\text{Debt Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

Ukuran Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas dan menghasilkan keuntungan yang tinggi mencerminkan kapasitasnya dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan strategi penghindaran pajak guna mencapai target perusahaan ([Budiman & Rivandi, 2023](#)). Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang sering dimanfaatkan untuk menjelaskan tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

Pengembangan Hipotesis

Penelitian oleh [Sari & Sarjito \(2020\)](#) menunjukkan bahwa modal intelektual dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Walaupun tingkat intellectual capital yang dimiliki perusahaan tinggi, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kinerja keuangan. Beberapa perusahaan dengan modal intelektual yang besar justru menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba yang optimal. [Gani \(2022\)](#) juga menemukan bahwa intellectual capital memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Walaupun dianggap sebagai aset strategis, dalam kondisi tertentu, keberadaan modal intelektual justru berkorelasi negatif dengan performa keuangan. Studi ini menyoroti bahwa pada sektor teknologi, investasi besar pada riset dan pengembangan atau inovasi berbasis pengetahuan tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, [Yusniati & Romdhoni \(2024\)](#) mengidentifikasi adanya korelasi negatif antara pengungkapan intellectual capital dan kinerja keuangan. Penelitian ini menegaskan bahwa sumber daya intellectual capital memengaruhi penerapan teori pemangku kepentingan, di mana manajemen harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada, termasuk modal manusia, fisik, dan struktural. Pengelolaan intellectual capital yang efektif akan berdampak pada pengelolaan modal struktural dan efisiensi jam kerja karyawan. Jika nilai modal struktural meningkat, namun tidak dikelola secara tepat, hal ini justru dapat menghambat

efisiensi proses produksi. Temuan-temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa intellectual capital tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, bahkan dalam beberapa kasus tidak berpengaruh signifikan atau malah berdampak negatif. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan intellectual capital oleh manajemen perusahaan, sehingga nilai tambah yang dihasilkan tidak maksimal dan tidak mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan.

H1 Intellectual capital Disclosure Berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. [Hasti, et al. \(2022\)](#) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal, sehingga dapat melakukan investasi strategis yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa leverage dapat memberikan kontribusi positif terhadap performa keuangan, terutama jika perusahaan mampu memanfaatkan utang untuk memperluas operasinya. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh [Jumantari \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa leverage berhubungan positif dengan kinerja keuangan, khususnya ketika utang dikelola secara efektif untuk memperkuat posisi perusahaan di pasar. Penggunaan leverage yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi biaya modal, sehingga berdampak pada perbaikan kinerja keuangan. [Fadhilah & Maihendri \(2021\)](#) turut menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Semakin besar proporsi utang dalam struktur pendanaan, semakin besar pula aset yang dapat dikuasai perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat daya saing dan meningkatkan kinerja keuangan.

H2 Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Sejumlah penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan. [Nopriadi dan Annisa \(2023\)](#) menyimpulkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, tercermin dari pendapatan dan laba yang lebih tinggi serta efisiensi biaya yang lebih optimal. Hasil serupa juga diungkapkan oleh [Septika dan Rivandi \(2023\)](#), yang menyatakan bahwa skala perusahaan yang besar memberikan keuntungan dalam akses sumber daya, jaringan distribusi, dan pendanaan eksternal, sehingga perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, [Septiano dan Mulyadi \(2023\)](#) menegaskan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuannya menghasilkan laba, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

H3 Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengakses dokumen laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh BEI maupun situs web masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 bank yang tercatat di BEI selama lima tahun terakhir. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti kelengkapan laporan keuangan tahunan pada periode 2019–2023 dengan dua kriteria utama:

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI sejak 2019.
2. Ketersediaan laporan keuangan lengkap untuk periode 2019–2023.

Dari 47 bank, sebanyak 27 memenuhi syarat tersebut. Dengan periode observasi lima tahun, total data yang dianalisis mencapai 135 observasi ($27 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$). Data diolah menggunakan alat statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Metode *non-probability sampling* dipilih untuk memastikan konsistensi data dan menghindari bias akibat perbedaan periode pencatatan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Metode yang dapat dipakai pada pengevaluasian persamaan data panel memiliki tiga metode yaitu model efek umum (common effect model), model efek tetap (fixed effect model), dan model efek

acak (random effect model). Ketiga metode ini memiliki karakteristik analisis dan hasil yang berbeda, sehingga peneliti perlu menentukan model regresi panel yang paling sesuai untuk digunakan (Caraka, 2017). Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews 9. Analisis yang dilakukan adalah regresi panel berganda. Model regresi yang digunakan adalah

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ICD_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + e.$$

Variabel Y_{it} mewakili kinerja sektor perbankan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). α dan β_0 adalah konstanta dalam model. ICD merujuk pada pengungkapan modal intelektual, DER menunjukkan tingkat leverage, dan SIZE mencerminkan ukuran perusahaan. Koefisien regresi β_1 hingga β_3 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen, sedangkan e adalah istilah kesalahan dalam model.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan software E-views 9 dan analisis koefisien determinasi (R-Square). Uji statistik t menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai probabilitas $\leq \alpha$ 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima; sebaliknya, jika probabilitas $> \alpha$ 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak. Koefisien determinasi (R-Square) menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 rendah berarti variabel independen kurang mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, sedangkan R^2 mendekati satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh variasi pada variabel dependen (Sahir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	ROA	ICD	DER	SIZE
Mean	3,036	0,393	0,763	19,715
Maximum	88,360	0,720	3,270	30,940
Minimum	0,020	0,140	0,010	15,130
Std Dev	10,448	0,127	0,305	4,3771
Observations	135	135	135	135

Tabel 2 menampilkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel berdasarkan 135 data observasi. Berikut uraian ringkas dari analisis deskriptif tersebut:

1. **Pengungkapan Modal Intelektual (X1)**
Nilai minimum variabel ini adalah 0,14 dan maksimum 0,72, dengan rata-rata sebesar 0,393 serta standar deviasi 0,127. Rata-rata yang melebihi standar deviasi mengindikasikan bahwa data tidak terlalu tersebar.
2. **Leverage (X2)**
Nilai leverage berkisar antara 0,01 hingga 3,27. Rata-ratanya tercatat sebesar 0,763 dan standar deviasi 0,305. Karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi, variasi data pada variabel ini tergolong rendah.
3. **Ukuran Perusahaan (X3)**
Variabel ini memiliki nilai terendah 15,13 dan tertinggi 30,94, dengan rata-rata 19,71 serta standar deviasi 4,377. Meskipun rata-rata masih lebih besar dari standar deviasi, terdapat variasi yang cukup besar dalam data.
4. **Kinerja Keuangan (Y)**
Nilai minimum kinerja keuangan adalah 0,02 dan maksimum 88,36, dengan rata-rata 3,036 dan standar deviasi 10,44. Standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa data pada variabel ini sangat tersebar.

Regresi Data Panel

Tabel 3
Uji Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	12,95985	4,402199	2,943950	0,0040
Log(ICD)	0,736087	0,950581	0,774354	0,4405
Log(DER)	1,003830	0,169805	5,911675	0,0000
Log(Size)	-3,505586	1,422546	-2,464304	0,0154

Berdasarkan analisis menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Dari model regresi tersebut, dapat dijelaskan beberapa poin sebagai berikut:

a. Konstanta Model

Nilai konstanta sebesar 12,959 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen (pengungkapan modal intelektual, leverage, dan ukuran perusahaan), kinerja keuangan perbankan secara rata-rata berada pada level 12,959. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor di luar model penelitian atau variabel yang tidak diteliti (seperti kebijakan moneter, kondisi makroekonomi, atau regulasi pemerintah) berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan.

b. Pengungkapan Modal Intelektual (ICD)

Koefisien regresi 0,736 untuk ICD menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor pengungkapan modal intelektual akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,736 unit. Namun, hasil uji signifikansi (probabilitas 0,4405) membuktikan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, meskipun tren positif terlihat, peningkatan transparansi aset intelektual tidak secara langsung berdampak pada perbaikan ROA perbankan dalam periode penelitian.

c. Leverage

Leverage memiliki koefisien 1,003 dengan probabilitas 0,0000, yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu unit rasio utang terhadap ekuitas (DER) akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,003 unit. Temuan ini konsisten dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa utang dapat menjadi sumber pendanaan efektif untuk ekspansi bisnis, asalkan dikelola secara optimal. Peningkatan leverage memungkinkan bank memperluas pembiayaan dan meningkatkan pendapatan bunga, sehingga mendorong pertumbuhan laba.

d. Ukuran Perusahaan

Koefisien negatif -3,505 untuk ukuran perusahaan mengindikasikan bahwa setiap pertambahan satu unit logaritma total aset (ln total aset) justru mengurangi kinerja keuangan sebesar 3,505 unit. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui kompleksitas operasional dan risiko likuiditas yang lebih tinggi pada bank berskala besar, yang berpotensi menekan profitabilitas. Selain itu, perusahaan besar cenderung menghadapi biaya agensi dan birokrasi lebih rumit, sehingga mengurangi efisiensi pengelolaan aset.

Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Intellectual Capital Disclosure	0,773	1,656	0,0440	0,05	H1 Ditolak
Leverage	5,911	1,656	0,0000	0,05	H2 Diterima
Ukuran Perusahaan	-2,464	1,656	0,0154	0,05	H3 Diterima

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil Uji Hipotesis Regresi Panel

Hipotesis 1 (Pengungkapan Modal Intelektual)

Analisis terhadap variabel *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) menghasilkan nilai probabilitas **0,4405**, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (**H1**) **ditolak**, mengindikasikan bahwa transparansi modal intelektual tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan selama periode 2019–2023.

Hipotesis 2 (Leverage)

Variabel leverage menunjukkan probabilitas **0,0000**, jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengonfirmasi penerimaan hipotesis kedua (**H2**), yang menyatakan bahwa peningkatan leverage berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan bank pada rentang waktu yang sama.

Hipotesis 3 (Ukuran Perusahaan)

Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi **0,0154**, lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menerima hipotesis ketiga (**H3**), yang mengungkapkan bahwa ekspansi skala perusahaan justru berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perbankan selama periode penelitian.

Uji Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Keterangan	Koefisien
R-Squared	0,680
Adjusted R-Squared	0,592

Dengan nilai adjusted R-Squared sebesar 0,592, dapat diartikan bahwa sebesar 59,2% variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel-variabel dalam model regresi panel. Sementara itu, sisanya sebesar 40,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model atau oleh variabel yang tidak diteliti dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi panel dan pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa *intellectual capital disclosure* (ICD) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan skor transparansi modal intelektual tidak berkorelasi signifikan dengan peningkatan atau penurunan kinerja keuangan, baik dalam indikator ROA maupun profitabilitas lainnya. Dengan kata lain, praktik pengungkapan aset intelektual oleh bank belum mampu menjadi faktor penentu dalam mendorong capaian finansial selama rentang waktu penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ramadhani dan Sulistyowati \(2023\)](#), serta [Agustina dan Effendy \(2024\)](#), yang juga menemukan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat IC yang tinggi mungkin mengalami kesulitan dalam mengonversi pengetahuan atau hubungan yang mereka bangun menjadi keuntungan yang terukur. Selain itu, beberapa sektor atau industri lebih bergantung pada aset fisik atau operasional yang lebih mudah diukur, seperti produksi dan distribusi, yang lebih langsung berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, persaingan di pasar, atau kebijakan pemerintah, yang berada di luar kendali perusahaan, meskipun perusahaan memiliki IC yang kuat. Oleh karena itu, meskipun IC dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan jangka panjang, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek tidak dapat dipastikan. *Intellectual capital* sering kali berupa sumber daya tidak berwujud, seperti pengetahuan, pengalaman, dan merek yang tidak dapat langsung diukur dalam bentuk angka atau indikator keuangan. Dalam sektor perbankan, meskipun *intellectual capital* bisa meningkatkan kualitas layanan atau kepercayaan nasabah, hal tersebut mungkin tidak langsung tercermin dalam hasil kinerja keuangan.

Pengaruhnya lebih cenderung bersifat jangka panjang dan sulit diukur secara langsung. Menurut *Teori Resource-Based View (RBV)*, intellectual capital dipandang sebagai sumber daya yang bisa memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang. Namun, dalam konteks perbankan, sumber daya ini perlu dikaitkan dengan pengelolaan yang baik, strategi yang tepat, dan eksekusi yang efektif agar dapat berdampak positif pada kinerja keuangan. Tanpa penggunaan yang tepat, intellectual capital tidak otomatis memberikan peningkatan kinerja keuangan ([Barney, 1991](#)).

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis regresi data panel dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Leverage, yaitu pemanfaatan dana pinjaman untuk membiayai aktivitas perusahaan guna meningkatkan potensi keuntungan, terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan perbankan, semakin besar pula peluang bank tersebut untuk memperoleh laba. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Hasti, dkk. \(2022\)](#), [Jumantari \(2022\)](#), [Fadhilah & Maihendri \(2021\)](#), serta [Sari & Sumiyasih \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penggunaan utang dianggap sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan, karena perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana penggunaan utang berdampak pada hasil keuangan yang dicapai.

Leverage memungkinkan bank untuk mengakses sumber daya yang lebih besar, yang kemudian bisa dikelola dan diinvestasikan untuk memperbesar volume pinjaman, memperluas layanan, atau meningkatkan modal untuk ekspansi. Sebagai contoh, bank yang menggunakan utang dapat meningkatkan pemberian kredit kepada nasabahnya, yang pada gilirannya bisa meningkatkan pendapatan bunga dan memperbesar laba operasional. Peningkatan pendanaan ini berpotensi memperbesar hasil dari aset yang dimiliki oleh bank. Sesuai dengan teori Pecking Order, teori ini mengemukakan bahwa perusahaan (termasuk bank) lebih cenderung memilih sumber pendanaan secara berurutan, dimulai dari pendanaan internal (laba yang ditahan), utang, dan terakhir penerbitan ekuitas. Leverage memberi kesempatan bagi bank untuk memperluas kapasitas pinjaman dan investasi mereka dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan jika mereka hanya mengandalkan pendanaan ekuitas. Dalam sektor perbankan, leverage memberi fleksibilitas untuk memperbesar operasi bank dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan jika hanya menggunakan modal sendiri ([Kasmir, 2008](#)).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan temuan penelitian, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skala perusahaan justru berbanding terbalik dengan capaian profitabilitas, diukur melalui Return on Assets (ROA). Hasil ini konsisten dengan studi [Sari & Surmiyasih \(2022\)](#) dan [Nopriadi & Annisa \(2023\)](#), yang menyoroti fenomena di mana bank berskala besar tidak selalu unggul dalam kinerja keuangan dibandingkan bank berukuran lebih kecil. Meskipun ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan skala ekonomi, dalam konteks perbankan, pertumbuhan aset harus diseimbangkan dengan strategi manajemen yang adaptif untuk mempertahankan kinerja keuangan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank di BEI periode 2019–2023. Sementara itu, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank pada periode yang sama.

SARAN

Saran Praktis

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar perusahaan perbankan memperkuat kinerja keuangannya dengan memperhatikan seluruh aspek dalam pengembangan pengungkapan informasi (disclosure). Hal ini penting untuk terus meningkatkan kualitas penyampaian informasi, yang pada gilirannya dapat mendorong perbaikan kinerja perusahaan.

Saran Teoritis

Dari sisi teori, dalam rangka pengembangan kinerja keuangan perbankan, disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan tersebut, seperti corporate governance dan pengungkapan risiko.

REFERENSI

- Agustina, I., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 342-355. <https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1125>
- Astari, R. K., dan Darsono, D. 2020. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27588/24033>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. [https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA545_Fall%202022/Barney%20\(1991\).pdf](https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA545_Fall%202022/Barney%20(1991).pdf)
- Budiman, K., & Rivandi, M. (2023). Integritas Laporan Keuangan Dilihat Dari Intellectual Capital Dan Leverage. *Jurnal Pundi*, 7(1), 103-116. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.460>
- Caraka, R. E. (2017). Spatial Data Panel. Universitas Diponegoro. Retrieved from <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/3303/3/C2-2017%20BUKU-SPATIAL%20DATA%20PANEL.pdf>
- CNBC Indonesia. (2019). Pertumbuhan ekonomi domestik melemah akibat perlambatan investasi dan ekspor. cnbcindonesia.com
- Fadhilah, Nadha., Dan Meihendri., 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022). *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi*. Vol.23(1). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/download/23535/19141>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 518-529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2(2), 139-150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Jumantari, I. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 2(1). <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/5401>
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Nopriadi, & Annisa., 2023. Dampak Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Di Perusahaan Otomotif. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1(3). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1416>
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 969-986. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3091>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571-2580. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1094>

- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Rivandi/publication/325970548_Pengaruh_intellectual_capital_disclosure_kinerja_keuangan_dan_kepemilikan_manajerial_terhadap_nilai_perusahaan/links/5f85946e458515b7cf7c693f/Pengaruh-intellectual-capital-disclosure-kinerja-keuangan-dan-kepemilikan-manajerial-terhadap-nilai-perusahaan.pdf?origin=journalDetail&_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9
- Rosalina, R., Adelina, C., Widyowati, L. A., Jalil, F. Y., Pattisahusiwa, S., Endrawati, E., ... & Payamta, P. (2024). Akuntansi Pengantar. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/579575/akuntansi-pengantar>
- Sari, Maya dan Sarjito Surya. 2020 “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 26.
- Sari, N., dan Sumiyarsih, S. 2022. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Current Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(1). <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JEMA/article/view/2853>
- Septika, A. S., & Rivandi, M. (2023). Kinerja Keuangan Dilihat Dari Prespektif Corporate Governance dan Ukuran Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 569-580. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.3246>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 525-535. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.185>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku Satu.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi*. UMMPress. Retrieved from https://books.google.com/books/about/INTELLECTUAL_CAPITAL.html?hl=id&id=e25jDwAAQBAJ
- Wahyuni, S., & Mayliza, R. (2023). The Effect of Board of Directors and Independent Board of Commissioners on Financial Performance of Banking Company. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 164-177. <https://doi.org/10.55583/invest.v4i1.475>
- Wijaya, H., & Sasmita, B. 2023. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 459-468. <http://dx.doi.org/10.52859/jba.v10i2.402>
- Yusniawati, Y., & Romdioni, A. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10-19. <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6094>